



BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA KONSEP



Hak cipta dilindungi Undang-Undang
Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang
© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

A. Landasan Teori

1. Fotografi

Fotografi berasal dari dua kata dalam bahasa Yunani, yaitu *photos* yang berarti cahaya dan *graphe* yang berarti melukis. Jadi secara umum fotografi berarti melukis dengan menggunakan cahaya. Fotografi berada di antara seni dan ilmu pengetahuan. Fotografi sebagai sebuah seni merupakan hasil dari pandangan seseorang. Fotografi sebagai ilmu pengetahuan sangat berkaitan dengan teknologi. Perbedaan fotografi dengan seni tradisional lainnya seperti melukis, yaitu fotografi sangat kompleks dengan teknologi. (Harry, diakses pada 12 Mei 2013)

Menurut Sugiarto (2006:32) sesuai definisi fotografi, yaitu melukis dengan cahaya, cahaya merupakan unsur terpenting dalam fotografi. Oleh karena itu kekurangan cahaya dalam pemotretan pasti akan menimbulkan masalah.

Di dalam melakukan proses fotografi terdapat beberapa unsur-unsur penting, unsur-unsur tersebut yaitu :

a. Cahaya

Pencahayaan adalah proses menyinari film dengan cahaya yang datang dari luar kamera dengan mengontrol besarnya diafragma dan kecepatan. Terdapat dua jenis sumber cahaya, pertama yaitu cahaya alami berasal dari sinar matahari dan sumber cahaya yang kedua yaitu cahaya buatan yang berasal dari lampu, lilin. Dalam pencahayaan, bukaan diafragma menentukan intensitas cahaya yang masuk ke dalam kamera sedangkan kecepatan menentukan jangka waktu

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



transmisi sinar. Cara untuk mengukur pencahayaan biasanya ada di setiap kamera yang disebut *light meter*. Untuk mendapatkan cahaya yang baik dalam pemotretan di luar ruangan biasanya dilakukan pada pagi hari pukul 08.00–10.00 dan sore hari pukul 16.00–18.00. Biasanya dalam waktu ini cahaya dalam kondisi yang baik dan tak terlalu keras. Di dalam pencahayaan ada beberapa teknik yang perlu diperhatikan.

Pertama penerangan depan, sumber cahaya berasal dari depan objek atau subjek. Cahaya ini akan menghasilkan gambar yang datar. Teknik yang kedua yaitu penerangan belakang, sumber cahaya berasal dari belakang objek. Akibat dari penerangan belakang maka objek yang diambil gambarnya menjadi *shilhouette* (hitam). Pemotretan dengan sumber cahaya dari belakang dilakukan apabila menginginkan hasil foto *shilhouette*. Teknik yang ketiga penerangan samping, pemotretan dengan menggunakan sumber cahaya dari samping membuat objek yang diambil akan nampak tegas. Biasanya cahaya ini berasal dari cahaya buatan seperti lampu atau *blitz*. Cahaya di dalam sebuah pengambilan gambar dapat diatur dengan menggunakan 3 pengaturan yaitu :

(1) Diafragma

Diafragma adalah lubang dalam lensa kamera tempat cahaya masuk saat melakukan pengambilan gambar. Diafragma memiliki beberapa ukuran atau satuan angka. Setiap lensa mempunyai perbedaan bukaan diafragma masing-masing. Biasanya ukuran diafragma dimulai dengan 2,8–4–4,6–8–11–16–22. Besar kecilnya bukaan diafragma yang dipilih menghasilkan foto yang berbeda. Semakin kecil angka diafragma semakin banyak cahaya yang masuk ke dalam kamera. Diafragma juga berpengaruh terhadap tampilan ruang tajam di dalam sebuah pengambilan gambar. Bukaan diafragma yang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kecil akan menghasilkan ruang tajam yang luas, sedangkan bukaan diafragma yang besar akan menghasilkan ruang tajam sempit (*blur*)

(2) *Shutter Speed*

Shutter Speed digunakan untuk mengatur durasi sinar yang mengenai sensor setelah melalui lensa yang intensitas sinarnya telah di atur menggunakan diafragma. Semakin cepat waktu pengaturan *shutter speed* maka semakin sedikit cahaya yang di dapatkan di dalam pengambilan foto. Semakin lama waktu pengaturan *shutter speed* maka semakin banyak cahaya yang didapatkan di dalam pengambilan sebuah foto.

(3) ISO

ISO (*International Organization for Standardization*) adalah standar yang digunakan untuk mengindikasikan besar kepekaan film terhadap cahaya. Semakin kecil angka ISO maka semakin rendah kepekaanya terhadap cahaya. Kepekaan cahaya ini sangat menjadi prioritas dalam melakukan pengambilan gambar. Biasanya apabila ingin mengambil gambar pada suasana cahaya yang terang maka dianjurkan memakai ISO 100. Terdapat berbagai macam ukuran ISO di dalam kamera : 25–50–100–200–400–600–800–1600–3200–6400.

b. Objek atau Subjek

Di dalam mengambil foto atau gambar terdapat objek atau subjek yang menjadi fokus pengambilan gambar. Objek merupakan benda mati yang menjadi fokus di dalam pengambilan gambar, sedangkan subjek merupakan manusia yang menjadi fokus di dalam pengambilan gambar. Objek atau pun subjek yang diambil dapat merupakan objek atau subjek yang bergerak.



c. Komposisi

Ⓒ Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Komposisi adalah susunan objek foto secara keseluruhan pada bidang gambar agar objek menjadi pusat perhatian (*Point Of Interest*), fungsinya yaitu membangun keseimbangan seluruh objek. Ada beberapa cara yang dapat digunakan untuk membangun komposisi yang baik salah satunya adalah *rule of third*. Pada aturan umum fotografi, bidang foto sebenarnya dibagi menjadi 9 bagian yang sama. *Rule of third* adalah teknik dimana menempatkan objek pada sepertiga bagian bidang foto. Hal ini sangat berbeda dengan yang umum dilakukan, dimana biasanya objek selalu diletakan di tengah-tengah bidang foto.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

d. Sudut Pemotretan (*Angle Of View*)

Salah satu unsur yang membangun sebuah komposisi adalah sudut pengambilan objek. Ada beberapa teknik sudut pengambilan sebuah foto, yaitu:

(1) Pandangan Sebatas Mata (*Eye level viewing*)

Pengambilan gambar pada posisi pandangan sebatas mata biasanya dilakukan dengan cara berdiri. Hasil dari pengambilan dengan sudut pandang *eye level* ini tidak menimbulkan efek-efek khusus karena hasil foto objek atau subjek sama dengan apa yang dilihat oleh mata dari fotografer.

(2) Pandangan Burung (*Bird eye viewing*)

Pengambilan gambar pada posisi *bird eye angle* ini biasanya fotografer mengambil gambar dengan sudut lebih tinggi dari objek atau subjek sehingga hasil dari *bird eye angle* ini objek atau subjek ini akan tampak terlihat pendek, rendah dan kecil. Salah satu manfaatnya adalah untuk menyajikan suatu lokasi atau untuk foto pemandangan.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



(3) *Low Angle Camera*

Pengambilan gambar dilakukan dari bawah sebuah objek atau subjek. Efek yang timbul terhadap subjek adalah kesan pribadi yang besar, tinggi, kokoh dan berwibawa.

Perkembangan fotografi juga dipengaruhi oleh perkembangan teknologi. Fotografi merupakan penggabungan ilmu pengetahuan dan seni, oleh karena itu dengan berkembangnya teknologi maka akan mempengaruhi perkembangan fotografi. Perkembangan teknologi menjadikan fotografi semakin lama semakin menjadi mudah dan sederhana.

Alat yang digunakan untuk mengaplikasikan fotografi disebut sebagai kamera foto. Perkembangan teknologi mempengaruhi bentuk serta berbagai macam model kamera yang berdampak juga terhadap perkembangan fotografi. Teknologi memudahkan pengambilan gambar dengan menggunakan kamera. Pada abad penemuan kamera pertama berbentuk besar dan sangat sulit untuk dibawa kemana-mana, akan tetapi dengan adanya perkembangan teknologi kita bahkan dapat mengambil gambar dengan menggunakan kamera ponsel kita. Bahkan banyak teknik fotografi yang dapat dikembangkan dengan menggunakan kamera *smartphone*. Keuntungan berkembangnya teknologi fotografi, kita dapat mengambil foto dengan cepat dan tidak kehilangan *moment* atau hal yang sedang terjadi di sekitar kita.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



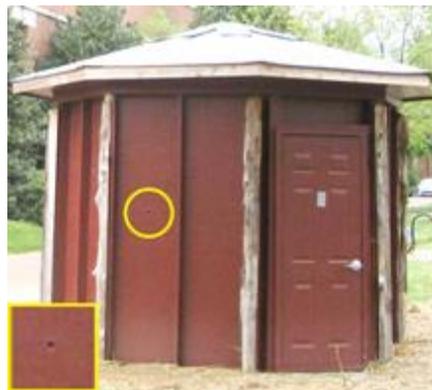
2. Kamera Foto

Ⓒ Kamera merupakan alat yang berfungsi dan mampu untuk menangkap dan mengabadikan gambar. Menurut O'Brien dan Norman (2010:11–15) Kamera pertama kali disebut sebagai *camera obscura*, yang berasal dari bahasa latin yang berarti ruang gelap. *Camera obscura* merupakan sebuah alat yang terdiri dari ruang gelap atau kotak, yang dapat memantulkan cahaya melalui penggunaan dua buah lensa, kemudian menempatkan gambar objek eksternal tersebut pada sebuah kertas/*film*, *film* tersebut diletakkan pada pusat fokus dari lensa tersebut. *Camera obscura* yang pertama kalinya ditemukan oleh seorang ilmuwan yang bernama Alhazen, hal tersebut terdapat seperti yang dijelaskan pada bukunya yang berjudul *Books of Optics*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Gambar 2.1 Kamera Obscura



(Sumber: <http://www.fotografermanado.net/?open=news&id=42>)

Sementara di tahun 1660-an ilmuwan asal Inggris Robert Boyle dan asistennya Robert Hooke menemukan *portable camera obscura*. Namun kamera pertama yang cukup praktis dan cukup kecil untuk dapat digunakan dalam bidang fotografi ditemukan pertama kali oleh Johann Zahn, penemuan tersebut terjadi pada

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tahun 1685. Kamera fotografi pada awalnya banyak yang menerapkan prinsip model Zahn, dimana selalu menggunakan *slide* tambahan yang digunakan untuk memfokuskan objek. Sistem tersebut adalah dengan memberikan tambahan sebuah plat sensitif di depan lensa kamera tersebut setiap sebelum melakukan pengambilan gambar.

Gambar 2.2 Kamera *portable obscura*



(Sumber: http://www.geh.org/fm/timeline-cameras/htmlsrc/m9999100003_ful.html)

Jacques Daguerre merupakan salah satu dari orang-orang yang berperan dalam perkembangan teknologi kamera, dan sekaligus memberikan jasa pada perkembangan dunia fotografi. Daguerre dilahirkan tahun 1787 di kota Corneilles di Perancis Utara. Jacques Daguerre adalah seorang seniman. Daguerre merancang diorama, yang dimaksud dengan diorama adalah barisan lukisan pemandangan yang mempesona bagusnya, dipertunjukkan dengan bantuan efek cahaya.

Seiring dengan berjalannya waktu, perkembangan teknologi kamera semakin hari berkembang semakin pesat. Fungsi dan kebutuhan penggunaannya pun semakin luas dirasakan oleh berbagai pihak. Kamera tidak hanya digunakan sekedar untuk menangkap objek yang berfungsi sebagai kenang-kenangan semata, tetapi juga digunakan untuk menangkap objek yang sedang bergerak. Sebut saja

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



perkembangannya kemudian seperti kamera video, kamera mikro, kamera sensor dan lain sebagainya.

Perkembangannya pun telah meliputi berbagai bidang, seperti pada bidang sinematografi, pendidikan, kedokteran, dan bahkan sampai pada bidang sistem pertahanan dan keamanan pun tidak terlepas dari penggunaan teknologi kamera ini. Fotografi digital merupakan salah satu inovasi terbaik dalam dunia fotografi. Kehadirannya telah mengubah paradigma masyarakat yang menganggap bahwa fotografi adalah suatu bidang yang mahal dan sulit untuk dikuasai. Fotografi digital benar-benar bisa memberikan kepraktisan dan kemudahan bagi setiap orang untuk membuat sebuah foto yang baik. Dengan perkembangan teknologi yang pesat, dan beragam fitur untuk membuat foto yang baik, muncul sebuah ungkapan bahwa setiap orang bisa menjadi fotografer profesional.

Eugene F. Lally, seorang teknisi dari *Jet Propulsion Laboratory* NASA adalah orang pertama yang mencetuskan ide untuk mendigitalisasi sebuah foto. Saat itu tujuannya adalah untuk mempermudah pengiriman foto secara langsung dari misi-misi luar angkasa Amerika Serikat. Pada tahun 1970an, dunia jurnalistik turut mempengaruhi kemunculan kamera digital. Saat itu, terdapat sebuah tuntutan untuk menghadirkan foto dari suatu peristiwa yang terjadi, secepat mungkin. Maka digunakanlah media pemindai foto (*scanner*). Sebuah foto dipindai menjadi data elektronik, kemudian dikirimkan melalui jalur telepon. Akan tetapi, cara ini juga masih dianggap merepotkan, karena terjadi penurunan kualitas gambar yang cukup signifikan dan proses pengiriman foto pun masih memerlukan waktu yang relatif lama. (Atieyka, diakses pada 14 Mei 2013)

Menjawab persoalan ini, diperlukan suatu kamera yang bisa secara langsung menciptakan foto yang berupa data elektronik. barulah pada bulan Desember tahun

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



1975, seorang teknisi dari perusahaan Kodak yang bernama Steven Sasson, menjadi orang pertama yang menemukan Kamera Digital.

Kamera yang dibuatnya, menggunakan sensor CCD sebagai media penerimaan gambar dan hanya mampu menghasilkan foto hitam putih dengan resolusi sebesar 0,01 megapixel (320 x 240 pixel). Media penyimpanannya adalah sebuah kaset *tape*, sedangkan untuk melihat hasil gambar, kamera ini harus disambungkan terlebih dahulu dengan sebuah televisi. Kamera ini mempunyai bobot seberat 3,6 kg dan membutuhkan waktu tak kurang dari 23 detik untuk memproses satu buah foto.

Gambar 2.3 Kamera Digital Model Pertama



(Sumber: <http://blogkuesterrorianti.blogspot.com/2010/10/sejarah-kamera-dari-masa-ke-masa.html>)

Perkembangan kamera foto tidak lepas dari beberapa elemen yang berkaitan dengan kamera foto. Beberapa macam elemen tersebut yaitu :

a. Roll Film

Film atau *Roll Film* adalah media yang menyimpan gambar negatif dari sebuah foto. Gambar negatif ini kemudian diproses dengan cara-cara tertentu

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

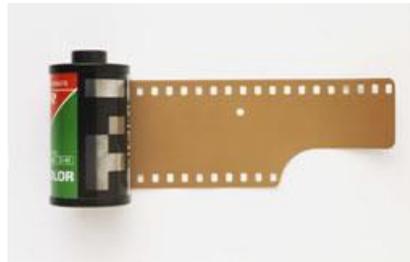
Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



agar gambarnya bisa tercetak pada media lain (kertas). *Film* ditemukan oleh George Eastman, pendiri dari perusahaan Kodak, pada tahun 1884. *Film* jenis pertama ini berupa kertas yang diolesi dengan *gel* khusus yang kering. Baru pada tahun 1889, Eastman berinovasi dengan membuat *film* berbahan plastik transparan. *Film* ini terbuat dari bahan-bahan yang mudah terbakar, yaitu plastik khusus yang dicampur dengan nitrat dan kapur barus.

Gambar 2.4 Roll Film



(Sumber: <http://blogkuesterrorianti.blogspot.com/2010/10/sejarah-kamera-dari-masa-ke-masa.html>)

Menurut Ester (Ester, diakses pada 21 mei 2013) Menjelang akhir abad 20, muncul *film* jenis baru. *Film* baru itu adalah *film* elektronik (media penyimpanan data) yang digunakan pada kamera digital. Karena lebih murah dan bisa digunakan berulang-ulang, kini orang lebih memilih untuk memanfaatkan fotografi digital dan *film* elektronik tadi. Hasilnya pun bisa menyamai bahkan melebihi kualitas dari foto yang dihasilkan *film* konvensional, karena fotografi digital bisa menggunakan format *file* gambar tanpa kompresi yang dinamai RAW.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Gambar 2.5 Memory Card



(Sumber: <http://www.ephotozine.com/article/transcend-16gb-wi-fi-sdhc-class-10-memory-card-review-20957>)

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

b. Kertas Foto

Kertas foto adalah sebuah kertas yang peka akan cahaya, sehingga bisa menampilkan gambar hasil fotografi di atasnya. Akan tetapi, pada era fotografi digital ini, pengertian dari kertas foto menjadi bergeser. Kini, kertas foto diartikan sebagai kertas apapun yang bisa dimanfaatkan untuk mencetak foto dengan kualitas baik. Jadi, baik kertas *glossy*, *doff* ataupun jenis kertas lainnya, asalkan kertas itu bisa digunakan untuk mencetak foto dengan baik, maka bisa disebut sebagai kertas foto.

Kertas foto sebenarnya merupakan kertas khusus yang dilapisi beberapa zat kimia agar kertas itu bisa digunakan untuk mencetak foto yang berasal dari *film* negatif. Bila kita menelusuri sejarah awal ditemukannya media untuk mencetak foto ini, maka kita akan bertemu kembali dengan Joseph Nicephore Niepce yang berhasil membuat foto pertama pada tahun 1926. Saat itu ia melapisi sebuah lempengan timah dengan beberapa zat kimia, agar bisa merekam gambar yang terproyeksi dari kamera obscuranya. (Ester, diakses pada 21 mei 2013)



3. *Smartphone*

Beberapa tahun lalu, ponsel seolah-olah hanya dimiliki oleh kalangan tertentu yang secara ekonomi mampu, kini justru sudah dimiliki oleh semua lapisan masyarakat. Sekarang ponsel menjadi kebutuhan sehari-hari dalam aktivitas berkomunikasi. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang semakin pesat dan canggih, di dalam keseharian kita kehadiran berbagai alat-alat elektronik maupun *gadget* menjadi seperti asisten serba bisa bagi penggunanya.

Dahulu mungkin kita tidak terlalu menyadari pentingnya peran teknologi canggih, tetapi sekarang kita bahkan mungkin sulit untuk membayangkan jika kita hidup tanpa teknologi. Salah satu teknologi tersebut yaitu *smartphone*. *Smartphone* yang memiliki arti telepon pintar ini diberi nama sesuai fungsinya yang beragam. *Smartphone* memiliki banyak fitur seperti *games*, kamera foto, video, internet, radio, GPS dan berbagai fitur menarik lainnya. Banyaknya fitur-fitur yang tergabung di dalamnya menjadikan *smartphone* berbeda dengan ponsel awal yang hanya berfungsi sebagai alat komunikasi. Kelebihan fitur yang mulai berkembang dan menjadi daya tarik bagi masyarakat yaitu fitur kamera foto.

Peneliti memilih dua jenis *smartphone* yang memiliki kualitas kamera yang baik dan juga merupakan bentuk minimalis dan fitur kamera DSLR. Kedua jenis *smartphone* tersebut yaitu iPhone 4S dan Samsung Galaxy SIII.

iPhone 4S

Produk iPhone merupakan produk yang dirancang dengan desain sederhana, mudah digenggam dan dilengkapi oleh berbagai macam fitur. Produk iPhone memiliki citra yang membuat para penggunanya memiliki rasa percaya diri serta loyalitas yang tinggi dalam menggunakan iPhone. Keistimewaan produk Apple ini

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI BKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Institat Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



yaitu dikenal sebagai *mobile multimedia player*, artinya adalah iPhone dapat digunakan dari mulai bermain *game*, memutar lagu, sampai mengedit foto serta video.

iPhone 4S merupakan perangkat buatan Apple yang memiliki kualitas kamera yang baik. Kamera iPhone 4S dirancang memudahkan memotret dengan cepat dan tidak merepotkan. Selain itu, juga terdapat banyak aplikasi fotografi yang tersedia di iPhone. Ponsel Pintar iPhone 4S memiliki kamera dengan kualitas 8 MP (*megapixel*) dan kualitas kameranya diakui sangat baik. Banyaknya aplikasi pengolah foto juga menjadi salah satu daya tarik *smartphone* ini. Kamera iPhone 4S juga di rancang untuk membuat gambar lebih tajam dan dapat menghasilkan gambar lebih akurat, bahkan dapat bekerja dengan baik pada kondisi kurang cahaya. Selain itu kita dapat mengakses menu kamera saat layar terkunci. Ketika aplikasi kamera aktif, tombol volume berubah fungsi menjadi tombol *shutter*.

b. Samsung Galaxy SIII

Produk Samsung memiliki citra di masyarakat yaitu produk dengan teknologi, inovasi dan juga desain. Samsung dikenal sebagai *smartphone modern* dengan berbagai keunggulan. Hal ini yang menjadikan banyak orang memilih Samsung sebagai ponsel berbasis android sebagai *operating system* (OS). Berbagai macam pengembangan teknologi yang telah dilakukan oleh Samsung, salah satunya yaitu *voice recognition* (pengenal suara), *eye tracking* (mendeteksi gerakan mata), *photo tagging* (mengenali orang-orang di dalam foto yang diambil), *Blue Earth-Solar-Powered Mobile Phone* khusus Samsung GT-S7550 (cas baterai menggunakan sinar matahari). Teknologi seperti ini yang menjadikan banyak orang

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



tertarik dan berminat menggunakan produk Samsung yang kaya akan berbagai teknologi serta memiliki desain yang menarik.

Salah satu produk Samsung yang memiliki kualitas kamera yang baik yaitu Samsung Galaxy SIII. Samsung Galaxy SIII dilengkapi oleh kamera 8 MP (*megapixel*), terdapat juga kamera sekunder yang berada di bagian depan berukuran 2 MP (*megapixel*). Samsung Galaxy SIII juga memiliki layar besar 4.8 Inchi berteknologi *Amoled HD* dan *Gorilla Glass* sehingga tampilannya menakjubkan sekaligus tahan goresan.

Samsung Galaxy SIII memiliki fitur yang lengkap seperti *flash, self shot, smile shot, ochon shot, panorama, scene mode, exposure, macro, HDR, face detection, effect, while babace, ISO, anti shoke, GPS tag, auto contrast* dan masih banyak fitur lainnya. Samsung juga memiliki fitur inovatif seperti *burst mode* yaitu fitur untuk sesekali mengambil gambar dapat menangkap sampai 20 gambar, ada juga fitur *best shot* yaitu memiliki foto terbaik dari beberapa *shot* foto. Fitur terakhir yaitu *Smart Tags*, tidak hanya mengenali wajah tapi juga tahu orang yang ada di dalam *frame*.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

4. Konvergensi Media

Menurut Zenkins, dalam Runtiko (2008:17), Konvergensi adalah aliran konten (informasi, gambar, audio) ke berbagai *platform* media, kerjasama antara berbagai industri media, serta perilaku audiens yang memakai media untuk mengkonsumsi konten. Dahulu ponsel hanya sebagai alat komunikasi akan tetapi dengan munculnya konvergensi kita dapat mendengarkan radio di dalam *smartphone*, kita juga dapat menonton televisi dalam *smartphone* bahkan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



smartphone digunakan sebagai kamera foto untuk mengambil gambar bagi penggunaanya yang menyukai hobi fotografi



Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut Preston (2008:18), Konvergensi media tidak hanya memperkaya informasi yang disajikan akan tetapi juga memberi pilihan kepada khalayak untuk memiliki informasi yang sesuai dengan selera mereka, tidak kalah serius. Konvergensi media memberikan kesempatan baru yang radikal dalam penanganan, penyediaan distribusi dan pemrosesan seluruh bentuk informasi, baik yang bersifat visual, audio, data dan sebagainya.

Kunci dari konvergensi pada tingkat teknologi adalah digitalisasi, dimana semua bentuk informasi (angka, kata, gambar, suara, data dan gerak) dikodekan ke dalam bentuk *bit (binary digit)* yang memungkinkan manipulasi dan transformasi data (*bitstreaming*). Apapun yang ditampilkan, *bit* dapat dimanipulasi, termasuk pengadaan informasi asli, pengurangan, maupun penambahan. Kita dapat membaca majalah, mengedit foto dan berbagi foto hal ini dikarenakan informasi yang berupa gambar dan kata di dalam *smartphone* telah dirubah bentuknya menjadi bentuk bit sehingga kita dapat mengupload foto yang kita ambil dengan mudah.

Digitalisasi juga merupakan salah satu faktor utama penyatuan berbagai media yang mengarah pada hadirnya media multiguna yang dapat melakukan fungsi pandang dengar dan komputerisasi. Penyatuan komputer dengan televisi misalnya, dimungkinkan mengakses internet dari televisi dengan menggunakan *remote control*. Produk konvergensi lainya dapat dilihat dengan alih fungsi telepon genggam menjadi sebuah peralatan multiguna. Telepon genggam tidak lagi sekedar alat untuk mengirim pesan singkat dan telepon, namun sudah mencakup piranti untuk berselancar di dunia maya, *chatting*, bahkan bermain *game*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Menurut Dwyer (2010:2-5) menyatakan bahwa konvergensi media adalah

suatu proses di mana teknologi baru diakomodasi melalui industri media dan komunikasi serta budaya. Artinya yaitu bahwa industri media dan komunikasi serta budaya mengadaptasi teknologi baru yang masuk dan proses ini disebut sebagai konvergensi media.

Hal ini menggambarkan proses adaptasi, penyatuan dan transisi yang mengindikasikan bahwa konfrontasi antara teknologi lama dan baru yang sedang berlangsung saat ini bersifat sangat kompleks. Konvergensi media memiliki ideologi praktis yang mempengaruhi cara berpikir manusia dalam memandang industri media dan komunikasi. Hal ini kemudian menimbulkan ide mengenai konglomerasi dan konsentrasi industri yang tidak dapat terelakan. Teknologi lama dalam *smartphone* yaitu sebagai alat komunikasi sedangkan teknologi baru yaitu berbagai fungsi baru seperti kamera foto, radio, televisi dan internet. *Smartphone* memperbaiki persepsi penggunaannya bahwa hobi fotografi yang dulu mahal kini dapat dinikmati oleh siapa saja.

Konvergensi telah terjadi pada dua aspek utama yaitu teknologi dan industri. Pada aspek teknologi, konten kreatif telah dikonversikan ke dalam bentuk-bentuk digital standar industri, untuk disampaikan melalui jejaring pita lebar (*broadband*) atau tanpa kabel (*wireless*), untuk ditampilkan di berbagai komputer atau piranti-piranti seperti komputer, mulai dari telepon seluler sampai PDA (*personal digital assistant*), hingga ke alat perekam DVR (*digital video recorder*) yang terhubung ke pesawat televisi. Konvergensi fotografi yang terjadi pada *smartphone* dalam aspek teknologi yaitu kualitas kamera yang semakin diperbaharui dimulai dari ukuran megapixel yang semakin besar, sensor dalam

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



kamera dan juga berbagai macam aplikasi mengedit foto yang memudahkan kita dalam mengolah gambar.

Pada aspek industri, perusahaan yang melintasi berbagai macam bisnis, mulai dari perusahaan media ke telekomunikasi sampai teknologi, telah menyatu dan membentuk aliansi-aliansi strategis, untuk mengembangkan model-model bisnis baru, yang dapat meraih keuntungan dari ekspektasi konsumen yang sedang tumbuh terhadap konten media yang disesuaikan dengan permintaan. Konvergensi fotografi dalam aspek industri yaitu berbagai macam perusahaan *smartphone* melihat kamera merupakan salah satu kebutuhan penting oleh karena itu berlomba-lomba memperbaiki kualitas kameranya dan juga menambahkan berbagai fitur yang terdapat di dalam kamera DSLR ke dalam kamera foto dalam *smartphone*.

Konvergensi di dalam industri media dapat dibagi menjadi empat macam, antara lain:

- a. *Penetration Convergence*: ini sering terjadi pada media dengan teknologi yang canggih dengan media tradisional. Meningkatkan efektivitas dari suatu media tradisional
- b. *Crossing Convergence*: hal ini menciptakan sebuah penyatuan sistem industri baru dengan menguntungkan sebuah kompetisi kuat dari media baru. *Crossing convergence* ini biasanya merupakan bagian dari kesatuan dengan keberadaan *original industry*. Contohnya, persilangan antara telekomunikasi, internet, broadcasting dan percetakan.
- c. *Reorganizing Convergence*: ini biasanya terjadi antara industri yang saling berdekatan satu sama lain, seperti penyatuan bisnis dengan surat kabar, majalah dan penyiaran. Dalam hal ini, yang berkembang adalah persaingan kelompok

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



media dengan penawaran berbagai macam produk dan layanan media yang berbeda dari yang lama.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. *Substitute Convergence*: konvergensi industri tidak hanya sebatas terdiri dari beberapa industri, tetapi merupakan penyatuan dari industri baru dan industri tradisional. Walaupun telekomunikasi, penyiaran dan penerbitan adalah tiga sektor media yang berbeda, yang menawarkan produk dan layanan media yang berbeda, mereka memiliki beberapa kesamaan fungsi. Digitalisasi dan layanan internet menyediakan elemen dan pengaturan standar untuk *substitute convergance* yang potensial. Ini merupakan suatu tantangan bagi media cetak dan penyiaran tradisional.

Konvergensi fotografi di dalam *smartphone* termasuk dalam *crossing convergence*. Dahulu orang mengenal ponsel hanya sebagai alat komunikasi namun dengan munculnya *smartphone* hal ini menciptakan sebuah penyatuan sistem industri baru dimana *smartphone* dapat digunakan untuk mengambil gambar, *browsing* internet, menonton televisi serta mendengarkan radio, membuat slide presentasi dan berbagai macam fungsi lainnya sehingga menguntungkan bagi perusahaan yang memproduksi *smartphone* karena *smartphone* menyatukan berbagai kebutuhan manusia hanya dalam satu medium.

Teknologi yang amat berkembang pesat mendorong industri khususnya perangkat komunikasi untuk mengubah konsep *single device for single function* (satu alat untuk satu kegunaan saja) menjadi *single device for multi-functions* (satu alat bisa untuk berbagai fungsi komunikasi). Dalam penelitian ini kita dapat melihat terjadi konvergensi dimana fitur kamera foto DSLR dapat kita temukan dalam sebuah *smartphone*. Konvergensi yang terjadi karena dengan

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



berkembangnya jaman, masyarakat ingin lebih mudah, dan sederhana dalam melakukan segala sesuatu. Konvergensi fotografi yang terjadi dalam *smartphone* memungkinkan kita dapat mengambil foto dengan kualitas yang cukup baik serta melakukan proses *editing* tanpa perlu memindahkan data foto ke dalam komputer untuk di edit dengan menggunakan Adobe Photoshop.

Konvergensi media lebih dari sekedar pergeseran teknologi. Hal ini mengubah cara atau pola pikir industri dan juga masyarakat, seperti yang terjadi dalam konvergensi fotografi ke dalam *smartphone*. Masyarakat menjadi sadar akan fungsi *smartphone* yang tidak hanya bisa digunakan sebagai alat komunikasi namun juga dapat digunakan sebagai kamera foto. Kesadaran masyarakat terus di dukung oleh industri dengan cara menambahkan inovasi serta fitur-fitur yang lebih memudahkan serta menyederhanakan proses pengambilan foto. Konvergensi media mewajibkan perusahaan media untuk memikirkan kembali mengenai asumsi-asumsi yang ada mengenai media dari sudut pandang pengguna, karena mempengaruhi keputusan pemasaran dan pemrograman. Industri atau perusahaan media wajib merespons setiap pengguna baru. Dalam hal ini pengguna baru adalah orang-orang yang menggunakan *smartphone* bukan hanya untuk kebutuhan komunikasi akan tetapi juga untuk kebutuhan fotografi seperti komunitas Fotodroids.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

5. Teori Ekologi Media

Menurut West dan Turner, dalam Diah dan Afdal (2012:212) *Media Ecology* adalah “ *The study of Media environments, the idea that technology and techniques, modes of information and codes of communication play a leading role in human affairs.* Artinya, masyarakat tidak dapat melepaskan diri dari pengaruh

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



teknologi. Teknologi bahkan akan terus memainkan peran sentral terhadap berbagai cendi kehidupan manusia.

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

Menurut McLuhan, dalam West and Tuner (2008:140) mendasarkan pemikiran dengan mentornya Harold Adams Innis. Innis berpendapat bahwa kerajaan-kerjaan besar dalam sejarah (misalnya roma, yunani, mesir) dibangun oleh mereka yang memiliki kendali terhadap kata-kata yang tertulis.

Menurut McLuhan (2012:205-206) kehadiran teknologi media bersifat determinan (menentukan) dalam membentuk kehidupan manusia. Munculnya teknologi merubah kebiasaan manusia karena teknologi muncul untuk membantu memudahkan manusia sehingga adanya kemudahan ini merubah beberapa kebiasaan manusia yang akhirnya menjadi suatu kebiasaan baru yang muncul dalam kehidupan manusia.

McLuhan mengajukan tiga gagasan dasar mengenai pengaruh teknologi media terhadap manusia melalui teori yang dinamakan Teori Ekologi Media sebagai berikut :

- a. Media mempengaruhi setiap perbuatan atau tindakan dalam masyarakat (*media infuse every act and action in society*), artinya dalam kehidupannya, orang tidak dapat melarikan diri dari media. Media mampu menembus ke dalam kehidupan manusia yang paling dalam. Orang tidak dapat menghindari atau melarikan diri dari media. Media mampu menembus ke dalam kehidupan manusia yang paling dalam. Munculnya *smartphone* yang juga merupakan hasil konvergensi kamera dengan ponsel menyadarkan masyarakat bahwa *smartphone* dapat digunakan sebagai kamera foto bahkan beberapa masyarakat yang memiliki kegemaran mengambil gambar dengan *smartphone* mulai membentuk

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



komunitas foto ponsel. Terbentuknya komunitas dan orang-orang yang gemar foto ponsel merupakan akibat dari media yaitu *smartphone* yang mempengaruhi perbuatan dan tindakan di dalam masyarakat.

- b. Media memperbaiki persepsi kita dan mengelola pengalaman kita (*media fix our perceptions and organize our experiences*), artinya manusia secara langsung dipengaruhi oleh media. McLuhan menyatakan bahwa media memiliki kekuatan besar dalam mempengaruhi pandangan kita terhadap dunia. *Smartphone* membuat pandangan kita terhadap penggunaan kamera menjadi lebih mudah dan praktis dibandingkan dengan mengambil gambar menggunakan kamera DSLR yang memiliki ukuran cukup besar dan berat dan kurang praktis.
- c. Media mengikat dunia bersama-sama (*Media tie the world together*), artinya media mengikat dunia bersama-sama. McLuhan menggunakan istilah *global village* untuk menjelaskan bagaimana media mengikat dunia menjadi satu sistem politik, ekonomi, sosial dan budaya global. Media mampu secara sosial mengelola berbagai masyarakat yang ada di dunia. Dulu kita menggunakan kamera foto hanya untuk mengabadikan momen namun sekarang kita dapat juga berbagi hasil foto kita dan juga melihat hasil foto orang-orang di seluruh dunia. *Smartphone* menyediakan banyak fitur-fitur untuk berbagi foto sehingga kita dapat saling berbagi foto dan juga menikmati hasil foto orang lain di seluruh dunia tanpa perlu pergi ke Negara lain atau tempat-tempat yang berbeda, cukup dengan menggunakan *smartphone* maka seolah kita dapat melihat gambar dunia di dalam ponsel kita dan kita juga terhubung dengan berbagai orang di seluruh dunia.

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang menggunakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Teori ini dikemukakan oleh Marshall McLuhan pertama kali pada tahun

1962 dalam tulisannya *The Gutenberg Galaxy: The Making of Typographic Man*.

Dasar teori ini adalah bahwa perubahan yang terjadi pada berbagai macam cara berkomunikasi akan membentuk pula keberadaan manusia itu sendiri. Teknologi membentuk individu bagaimana cara berpikir, berperilaku dalam masyarakat dan teknologi tersebut akhirnya mengarahkan manusia untuk bergerak dari satu abad teknologi ke abad teknologi yang lain.

Menurut McLuhan terdapat empat prinsip yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana teknologi, termasuk media mempengaruhi perkembangan masyarakat. Prinsip – prinsip yang tersebut adalah :

a. *Enhancement* (Peningkatan)

Media memperkuat suatu bentuk komunikasi tertentu pada masyarakat. Misalnya saja, radio memperkuat aspek suara dan televisi memperkuat aspek visual atau gambar. *Smartphone* sebagai sebuah media telah menjadi kebutuhan sehari-hari. Masyarakat tidak lagi disulitkan dalam melakukan komunikasi dan berbagai kegiatan aktifitas sehari-hari. Munculnya *smartphone* membentuk suatu bentuk komunikasi dalam masyarakat dimana segalanya menjadi lebih mudah dan sederhana.

b. *Obsolescence* (Ketinggalan Zaman)

Kemunculan media tertentu akan membuat media yang telah ada bisa kehilangan eksistensinya. Sebagai contoh kemunculan laptop menghilangkan eksistensi mesin ketik. Kemunculan *smartphone* membuat masyarakat mulai meninggalkan ponsel dikarenakan fungsi ponsel yang terbatas hanya untuk

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



telepon dan mengirim pesan, akan tetapi *smartphone* memiliki berbagai fitur dan fungsi lain yang sangat banyak dan membantu memudahkan kegiatan serta aktifitas masyarakat. Fitur kamera menjadi salah satu keunggulan *smartphone*.

c. Retrieval (Pengambilan kembali)

Media baru justru memunculkan kembali aspek - aspek tertentu pada budaya komunikasi di era sebelumnya yang sempat kehilangan eksistensinya. Sebagai contoh media internet mengembalikan aspek - aspek kehidupan komunitas seperti berbagi pengalaman dan cerita. Dahulu hobi fotografi dipandang masyarakat sebagai hobi yang mahal atau hobi untuk kalangan masyarakat menengah atas dikarenakan peralatan fotografi yang cukup mahal. Kemunculan *smartphone* mengubah pola pikir masyarakat mengenai hobi fotografi, masyarakat dapat mengambil gambar menggunakan *smartphone* dengan kualitas yang tidak kalah dengan kamera DSLR. *Smartphone* membuat masyarakat yang tadinya tidak suka fotografi menjadi suka dan minat dengan fotografi.

d. Reversal (Pemutar-balikan)

Kecenderungan media untuk berubah dan beradaptasi ketika ia tidak mampu lagi untuk memenuhi kebutuhan khalayaknya. Melihat adanya perkembangan teknologi, *smartphone* beradaptasi dengan perubahan fitur kamera yang awalnya hanya kamera VGA namun sekarang dapat memiliki 8 megapixel, hal ini yang membuat masyarakat tertarik menggunakan *smartphone*. *Reverseal* (Pemutar-balikan) Dalam konteks media baru maka ada beberapa bentuk reversal yang di lakukan meliputi hal – hal berikut :

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



- (1) Menjawab kebutuhan orang untuk kembali pada budaya *tribal* yang saling terkoneksi satu sama lain; walau pada saat yang sama internet juga mengisolasi orang dari pergaulan sosial dunia nyata
- (2) Internet dapat membuat struktur masyarakat yang lebih egaliter (setara) karena kemampuannya mendesentralisasi informasi; namun disaat sama juga menyebabkan ketimpangan antara pemilik informasi (yang dapat mengakses informasi di internet) dan yang tidak semakin besar.
- (3) Internet juga telah menjadikan dirinya sebagai media yang menghasilkan generasi muda dengan bentuk kecerdasan baru, yaitu: “*Think like Pentium rather than Plato.*”

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

6. Komunitas Fotodroids

Ponsel yang dahulu memiliki fungsi sebagai alat komunikasi, kini sudah bisa digunakan untuk berbagai hal seperti membuat video, menonton program televisi hingga mengirimkan *email*. Salah satu fitur *smartphone* yang saat ini sedang di gemari oleh banyak pengguna *smartphone* adalah kamera foto.

Banyaknya orang yang gemar menggunakan kamera *smartphone* mengakibatkan mulai muncul komunitas foto *smartphone*. Salah satunya adalah komunitas Fotodroid. Tujuan didirikannya komunitas foto ini yaitu untuk menjadi wadah bagi mereka yang gemar menyalurkan memotret dengan menggunakan *smartphone*, khususnya yang menggunakan *Operating System* (OS) Android.

Komunitas ini berdiri pada 30 Januari 2011. Saat ini anggotanya berjumlah 370 orang. Fotodroids diprakarsai oleh tiga orang, Johannes Juda, Lean Nasution, dan Yopie Suryadi. Berdiri tanggal 30 Januari 2011, diawali dengan munculnya *ID Twitter* dan milis Fotodroids di *Google groups*.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.

b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.

2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Setiap minggunya, komunitas ini selalu aktif mengadakan kegiatan-kegiatan

yang dapat meningkatkan *skill* mereka dalam hal fotografi, mulai dari *PixOut* (*pictures hunt while hanging out*) yang dilakukan setiap *weekend*, atau pun kegiatan *PixOut Trip*, yakni berburu foto di tempat-tempat wisata yang menarik. Selain itu, ada juga ada kegiatan PMP (*Pimp My Picture*) di mana tiap *member* dapat berbagi foto tanpa editan untuk kemudian di edit oleh *member* lainnya. Pemilik foto asli kemudian akan memilih foto terbaik untuk kemudian diminta tips dan trik-nya dalam mengedit foto tersebut.

Tidak hanya itu, di dalam komunitas ini, setiap anggotanya juga bebas untuk saling *sharing* mengenai fotografi, mulai dari *sharing* bagaimana cara mengambil foto yang baik, *sharing* aplikasi, hingga *sharing* mengenai pernik-pernik tambahan untuk kamera *smartphone*, seperti lensa tambahan dan lain-lain. Komunitas Fotodroids juga memiliki beberapa hasil foto yang telah diambil dan di edit menggunakan kamera ponsel android, berikut ini adalah hasil foto dari komunitas Fotodroids.

Gambar 2.6

Hasil Foto Antonio Anggota Komunitas Fotodroids



(Sumber: <http://www.tnol.co.id/komunitas/minat/12199-fotodroids-komunitas-fotografi-smartphone.html>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Foto pemandangan di tengah danau ini diambil oleh salah seorang anggota

Ⓒ Komunitas Fotodroids yang bernama Antonio dengan menggunakan *smartphone* dan juga dilakukan pengeditan *contrast* pada foto ini agar terlihat lebih dramatis.

Gambar 2.7

Hasil Foto Anne Anggota Komunitas Fotodroids



(Sumber: <http://www.tnol.co.id/komunitas/minat/12199-fotodroids-komunitas-fotografi-smartphone.html>)

Foto pohon dengan ranting tanpa daun ini diambil oleh Anne yang juga merupakan salah satu anggota komunitas Fotodroids. Dalam foto ini tidak dilakukan penggabungan gambar, foto diedit *saturation* agar warna langitnya lebih terlihat.

Gambar 2.8

Hasil Foto Robert Anggota Komunitas Fotodroids



(Sumber: <http://www.tnol.co.id/komunitas/minat/12199-fotodroids-komunitas-fotografi-smartphone.html>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



Foto *human interest* ini diambil oleh Robert salah satu anggota komunitas

Fotodroids. Foto ini menggunakan proses edit 2 warna dimana warna yang akan muncul merupakan warna pilihan.

Gambar 2.9

Hasil Foto Keita Anggota Komunitas Fotodroids



(Sumber: <http://www.tnol.co.id/komunitas/minat/12199-fotodroids-komunitas-fotografi-smartphone.html>)

Foto bunga ini diambil oleh salah satu anggota komunitas Fotodroids menggunakan *smartphone* dan dalam foto ini dilakukan proses *editing* dimana hanya bunganya saja yang tetap memiliki warna asli sementara yang lainnya berwarna hitam putih.

Gambar 2.10

Hasil Foto Ritchie Anggota Komunitas Fotodroids



(Sumber: <http://www.tnol.co.id/komunitas/minat/12199-fotodroids-komunitas-fotografi-smartphone.html>)

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

Foto rel kereta api ini diambil oleh Ritchie salah satu anggota komunitas

Fotodroids. Ritchie menggunakan teknik fotografi perspektif dimana *detail* gambar yang ada membentuk sebuah bentuk perspektif.

Gambar 2.11

Hasil Foto Wiwieth Anggota Komunitas Fotodroids



(Sumber: <http://www.tnol.co.id/komunitas/minat/12199-fotodroids-komunitas-fotografi-smartphone.html>)

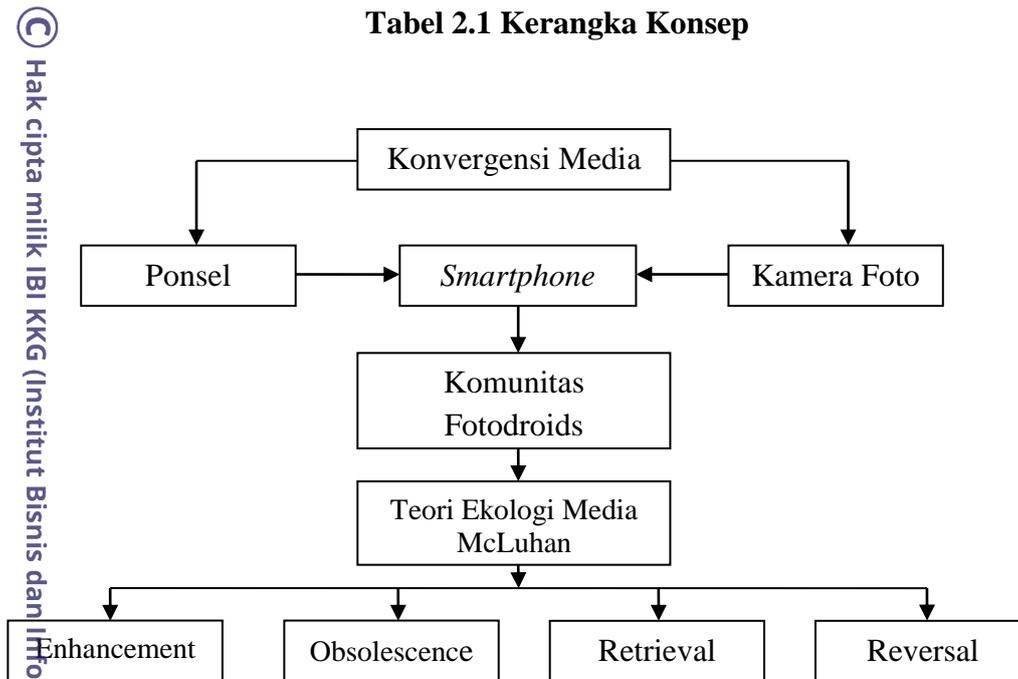
Foto belalang ini diambil oleh Wiwieth salah satu anggota komunitas Fotodroids dengan menggunakan lensa makro. Foto makro merupakan jenis foto yang memiliki objek atau subjek yang berbentuk kecil sehingga butuh bantuan lensa tertentu.

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.



B. Kerangka Konsep

Tabel 2.1 Kerangka Konsep



Berdasarkan kerangka konsep yang ada dapat dijelaskan bahwa penulis melihat adanya konvergensi media antara ponsel dan kamera foto yang terdapat di dalam *smartphone*. Fungsi kamera foto yang terdapat di dalam *smartphone* banyak digunakan oleh orang-orang yang memiliki minat di dunia fotografi. Orang-orang yang memiliki minat di dunia fotografi ini salah satunya tergabung di dalam Komunitas Fotodroids.

Konvergensi *smartphone* sebagai kamera foto untuk *hunting* foto di dalam komunitas Fotodroids ini dapat dikaji melalui Teori Ekologi Media yang dapat digunakan untuk memahami bagaimana proses teknologi khususnya *smartphone* mempengaruhi pola berpikir, tingkah laku dan perkembangan di masyarakat, terdapat empat prinsip yaitu : *enhancement*, *obsolescence*, *retrieval* dan *reversal*. *Enhancement* artinya peningkatan dimana *smartphone* memiliki gabungan fungsi tidak hanya sebagai alat komunikasi namun banyak fitur lain yang ditambahkan di dalamnya sehingga *smartphone* menjadi suatu kebutuhan di dalam masyarakat. *Obsolescence*

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

© Hak cipta milik IBI KKG (Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie)

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengemukakan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.

ketinggalan jaman artinya dimana kehadiran *smartphone* membuat masyarakat mulai meninggalkan ponsel dan beralih. *Retrieval* (pengambilan kembali) artinya *smartphone* membuat masyarakat yang tadinya tidak terpikirkan untuk masuk dalam hobi fotografi karena di anggap fotografi merupakan hobi yang mahal akan tetapi dengan kemunculan *smartphone* masyarakat mulai menjadi minat dengan hobi fotografi. *Reversal* (pemutar-balikan) artinya *smartphone* mulai beradaptasi dengan fitur kamera DSLR serta memperbaiki kualitas kameranya.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

Institut Bisnis dan Informatika Kwik Kian Gie



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
 - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik dan tinjauan suatu masalah.
 - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IBIKKG.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IBIKKG.